

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga Pendidikan keberhasilan peserta didik pada proses pembelajaran dan perkembangan akhlak saat di sekolah maupun di lingkungan sekitar merupakan tugas besar seorang guru. Guru merupakan salah satu tokoh yang sangat berperan penting dalam lingkup sekolah sebab guru adalah seseorang yang paling banyak berinteraksi dengan murid setiap hari secara langsung. Profesi guru bukanlah sesuatu yang mudah karena dibalik itu semua tindak tanduk seorang guru akan “*digugu dan ditiru*” oleh para murid. Hal yang harus ada pada profesi guru sendiri ialah keprofesionalan baik dalam pengelolaan kelas, pembinaan akhlak, pemanfaatan sumber belajar, kualitas peserta didik yang baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual.

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain¹. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 Bab 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan profesional, sebagaimana dikemukakan sebagai berikut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

¹Mudlofir, Ali. 2012 . *Pendidik Profesional*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 62

*menevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*².

Pencantuman label “*profesional*” bagi guru merupakan amanah yang sangat berat, guru dituntut sebagai pendidik yang tidak hanya memiliki satu kompetensi yang mendukung keprofesionalitasannya tetapi juga harus mempunyai kompetensi lain yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Sikap profesional guru juga dapat di lihat bagaimana ia mampu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang sering kali mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional³.

Meskipun sering kali mengalami perubahan kurikulum namun pada dasarnya fungsi dan tujuan mata pelajaran ISMUBA sama yaitu menumbuhkan, meningkatkan, mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman kepada peserta didik tentang Islam. Upaya pengembangan yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan sumber belajar, membina akhlak siswa, menguasai materi, memiliki kepribadian baik, dan menjadi teladan dimata siswa. Maka untuk memenuhi hal tersebut haruslah tersedianya guru ISMUBA yang profesional khususnya di SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

² Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab 1 ayat 1, hal. 2

³Undang-undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1, hal. 3

Berdasarkan data Observasi awal di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sebagai objek penelitian diawali dengan wawancara Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai guru ISMUBA di sekolah tersebut. Bapak Rochadi selaku kepala sekolah menyatakan sikap profesional guru ISMUBA terbilang cukup baik misalnya dalam hal pembuatan RPP untuk Al-Islam dan Bahasa Arab sudah terpenuhi akan tetapi untuk kemuhammadiyahannya karena masih diampu oleh guru kelas RPP belum ada, sebagian guru ISMUBA sudah mulai memanfaatkan sumber belajar, dalam ketepatan waktu pembelajaran guru masih ada yang tidak disiplin begitupula ketika hadir di sekolah, guru ketika mengajar menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti siswa atau mamakai bahasa jawa "*krama inggil*" sekaligus mengajarkan pada anak berbicara yang baik dan benar. Dalam memenuhi tuntutan keprofesionalan Guru ISMUBA, sekolah selalu berusaha melakukan yang terbaik khususnya dalam input guru ISMUBA harus memenuhi kriteria, guru dalam prosesnya dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya, pihak sekolah memfasilitasi dengan pembinaan, pelatihan maupun diikutkannya seminar⁴.

Namun kenyataan lainnya bahwa masih saja banyak Guru yang belum sadar dituntut memiliki sikap profesional misalnya pada kasus MK (57), Seorang Guru Agama diduga melakukan pencabulan terhadap empat siswi Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Lombok Barat, Senin (19/10/2015) sekitar pukul 16.00 WITA. Sudah ada empat korban yang dimintai keterangan oleh polisi, di antaranya, PT(9), NG(9), dan YL (9). Salah satu korban, dan anak-anak murid perempuan lainnya mengaku mendapat perlakuan tak pantas dari MK. Bahkan, hal itu dilakukan di depan siswa-siswi yang lain⁵. Seseorang yang berprofesi sebagai guru belum tentu bersikap profesional, karena seperti dikatakan oleh Danim, bahwa orang yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan orang yang tidak

⁴ Wawancara Awal Bapak Rochadi Kepala Sekolah pada Tanggal 17 November 2016

⁵ <http://www.tribunjabar.co.id//kasuspencabulanGuruAgamaOktober2013>

profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Maka dari itu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru⁶.

Profesional guru bukan hanya tuntutan bagi perkembangan zaman saja, pada dasarnya juga merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebagai perbaikan kualitas. Dampak positif yang akan dirasakan oleh peserta didik yaitu semakin semangat belajar, menjadikan guru sebagai teladan di hidupnya baik sekarang maupun dimasa akan datang. Dampak negatif bagi guru yang menyepelekan sikap profesionalnya yaitu guru tidak akan terlihat berkualitas dan berwibawa. Kemudian dampak positif yang akan dirasakan oleh pihak sekolah bahwasannya kepala sekolah berhasil melahirkan guru-guru yang kompeten dan mempunyai prestasi dan sikap yang unggul.

Oleh karena itu setiap guru harus mempunyai kesadaran untuk mengembangkan keprofesionalannya baik untuk memenuhi tuntutan yang ada maupun meningkatkan kualitas dirinya sendiri agar tidak hanya sebagai pendidik yang berusaha untuk mendidik saja tetapi juga sebagai pembimbing, pengayom, penggerak dan pendorong dan sebagai teladan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

⁶ Suhandani, Deni & Julia, "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian kepada Kompetensi Pedagogik)," *Mimbar Sekolah Dasar : Jurnal Kompetensi Guru*, Litbang Bappeda Kabupaten Semarang., Volume 1 No. 2, Oktober 2014, hal. 131

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Sikap Profesional Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Yogyakarta ?
2. Bagaimana Strategi yang dilakukan Guru dalam pengembangan Sikap Profesional Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Yogyakarta ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sikap Profesioanl Guru ISMUBA Di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Sikap Profesional Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam pengembangan sikap Profesional Guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Ambarbinangun, Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan Faktor penghambat pengembangan Sikap Profesional Guru ISMUBA Di SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Adapun penelitian di atas untuk memberikan sumbangan Ilmu Pendidikan Profesi bagi guru khususnya pada Guru ISMUBA dalam hal memperbaiki keprofesionalannya.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini bagi kepala sekolah yaitu sebagai pedoman untuk mengetahui sikap profesional guru ISMUBA. Sedangkan bagi guru khususnya guru ISMUBA agar kedepannya guru dapat meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik dan guru dapat lebih sadar lagi bahwa tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitain ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I yaitu Pendahuluan bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan.
2. Bab II yaitu Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori bab ini berisi uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema penelitian.
3. Bab III yaitu Metode Penelitian memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya; jenis penelitian, lokasi penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, analisis data yang digunakan, Validitas dan reliabilitas serta standar penilaian penelitian.
4. Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan bab ini berisi uraian tentang Profil Sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun dan Evaluasi Sikap Profesional Guru ISMUBA.
5. Bab V Yaitu Kesimpulan dan Saran bab ini berisi uraian tentang kesimpulan evaluasi program dan saran bagi sekolah, pendidik serta peneliti.